

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Vale Indonesia Tbk dan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wahdania Agussalm^{1*}, Abdul Rahman Mus², Muhammad Ashoer Zaenal³

Email korespondensi: wahdaniaagussalm@gmail.com

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dibimbing oleh Abdul Rahma Mus serta Muhammad Ashoer Zaenal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel penelitian terdiri dari PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata dengan pendekatan independent sample t-test pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Sementara itu, rasio profitabilitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri pertambangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga mendorong meningkatnya persaingan antarperusahaan dalam sektor tersebut. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep dan metode pengelolaan yang lebih efektif. Upaya ini diperlukan agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberlangsungan dan daya saing perusahaan.

Industri pertambangan merupakan sektor yang menarik untuk dikaji karena pertumbuhannya yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir, khususnya pada subsektor pertambangan batu bara, emas, dan feronikel. Perkembangan ini turut mendorong meningkatnya minat investasi, termasuk investasi asing, pada sektor pertambangan. Untuk menarik minat investor, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang transparan dan akurat melalui laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan yang telah dijalankan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap pos-pos dalam neraca dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada periode tertentu.

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, mengukur hasil usaha, serta menilai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, struktur permodalan, efektivitas penggunaan aktiva, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2005). Kinerja perusahaan pada umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan dalam periode tertentu (Subramanyam, 2007).

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai prestasi dan kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini menghubungkan dua atau lebih data keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal sendiri (Hanafi, 2005). Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas pada perusahaan pertambangan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola manajemen dan keuangannya secara efektif. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, merupakan perusahaan yang menarik untuk dibandingkan kinerja keuangannya. Perbandingan ini dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki serta dampaknya terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan. Aktivitas perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan, antara lain gross profit margin (GPM), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Metode Analisis

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan pada periode tahun 2016–2020. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur melalui current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dan struktur

pendanaannya, yang dianalisis melalui debt to total assets ratio dan debt to equity ratio. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, yang diukur melalui fixed assets turnover dan total assets turnover. Selanjutnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dianalisis melalui gross profit margin, net profit margin, return on assets, dan return on equity.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi terhadap masing-masing rasio keuangan PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan cara membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun selama periode pengamatan 2016–2020. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menilai perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan.

Tahap terakhir adalah melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah diperoleh. Apabila ditemukan permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan, maka dilakukan pembahasan untuk mengidentifikasi penyebab serta memberikan alternatif solusi atau rekomendasi perbaikan berdasarkan kondisi laporan keuangan pada periode penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama periode 2016–2020. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

Tabel 1 Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas

Group Statistics

Rasio Likuiditas	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Current Ratio	PT. VALE INDONESIA	5	428,8476	50,49611	22,58255
	PT. ANEKA TAMBANG	5	165,3029	46,73020	20,89838
Quick Ratio	PT. VALE INDONESIA	5	335,9568	49,92426	22,32681
	PT. ANEKA TAMBANG	5	133,2939	48,07022	21,49766
Cash Ratio	PT. VALE INDONESIA	5	180,6701	45,15367	20,19334
	PT. ANEKA TAMBANG	5	94,9140	47,99941	21,46599

Nilai rata-rata current ratio PT Vale Indonesia Tbk sebesar 428,85 persen, lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang sebesar 165,30 persen. Demikian pula pada quick ratio, PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 335,96 persen, sedangkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 133,29 persen. Pada cash ratio, PT Vale Indonesia Tbk mencatat nilai rata-rata sebesar 180,67 persen, lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 94,91 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, PT Vale Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tingginya rasio likuiditas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai standar deviasi yang

lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada kedua perusahaan menunjukkan bahwa data relatif stabil dan penyimpangan antarperiode tidak terlalu besar.

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 2, rasio solvabilitas yang dianalisis meliputi debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Sebelum dilakukan uji beda rata-rata, dilakukan uji kesamaan varians (Levene's Test). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk debt to asset ratio sebesar 0,067 dan debt to equity ratio sebesar 0,541, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data kedua perusahaan adalah sama (equal variances assumed).

Tabel 2 Perbandingan dengan melihat dari rasio solvabilitas

Group Statistics

Rasio Solvabilitas	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Debt to Asset Ratio	PT. VALE INDONESIA	5	14,5984	2,57840	1,15310
	PT. ANEKA TAMBANG	5	39,5337	,99921	,44686
Debt to Equity Ratio	PT. VALE INDONESIA	5	17,1792	3,53613	1,58140
	PT. ANEKA TAMBANG	5	65,4175	2,72946	1,22065

Berdasarkan hasil uji t dengan asumsi varians yang sama, diperoleh nilai t-hitung sebesar -20,164 dengan signifikansi 0,000 untuk debt to asset ratio, serta nilai t-hitung sebesar -24,147 dengan signifikansi 0,000 untuk debt to equity ratio. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada kedua rasio solvabilitas tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Namun, tingkat rasio utang yang lebih tinggi juga mengandung risiko yang lebih besar karena meningkatnya beban bunga, yang berpotensi menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, meskipun rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, pengelolaan struktur modal yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Berdasarkan Tabel 3, rasio aktivitas yang dianalisis meliputi fixed asset turnover dan total asset turnover. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata fixed asset turnover sebesar 0,42 dan total asset turnover sebesar 0,28. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang masing-masing memiliki nilai rata-rata fixed asset turnover sebesar 1,22 dan total asset turnover sebesar 0,69.

Tabel 3 Perbandingan Kinerja Keuangan dengan melihat Rasio Aktivitas

Group Statistics

Rasio Aktivitas	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Fixed Asset Turnover	PT. VALE INDONESIA	5	,4165	,07494	,03351
	PT. ANEKA TAMBANG	5	1,2178	,42291	,18913
Total Asset Turnover	PT. VALE INDONESIA	5	,2776	,04635	,02073
	PT. ANEKA TAMBANG	5	,6859	,32035	,14326

Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode 2016–2020, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Semakin tinggi rasio aktivitas mencerminkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data rasio aktivitas relatif stabil.

Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4, rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi gross profit margin, net profit margin, return on assets, dan return on equity. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata gross profit margin, return on assets, dan return on equity yang lebih rendah dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Namun, pada net profit margin, PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Tabel 4 Perbandingan Kinerja Keuangan dengan melihat Rasio Profitabilitas

Group Statistics

Rasio Profitabilitas	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gross Profit Margin	PT. VALE INDONESIA	5	1,2353	2,57584	1,15195
	PT. ANEKA TAMBANG	5	1,9842	4,11983	1,84244
Net Profit Margin	PT. VALE INDONESIA	5	3,8284	6,58634	2,94550
	PT. ANEKA TAMBANG	5	2,0092	1,69327	,75725
Return on Asset	PT. VALE INDONESIA	5	1,2654	2,14766	,96046
	PT. ANEKA TAMBANG	5	2,7105	1,77136	,79218
Return on Equity	PT. VALE INDONESIA	5	1,2565	2,09518	,93699
	PT. ANEKA TAMBANG	5	2,5252	2,54925	1,14006

Nilai rata-rata gross profit margin PT Vale Indonesia Tbk sebesar 1,23 persen, lebih rendah dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 1,98 persen. Sebaliknya, nilai net profit margin PT Vale Indonesia Tbk sebesar 3,83 persen lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 2,01 persen. Pada return on assets, PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 1,27 persen, lebih rendah dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 2,71 persen. Demikian pula pada return on equity, PT Vale Indonesia Tbk mencatat nilai rata-rata sebesar 1,26 persen, lebih rendah dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 2,53 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk selama periode penelitian. Tingginya rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Namun, nilai standar deviasi rasio profitabilitas yang relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya fluktuasi kinerja profitabilitas yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pembahasan

Perbandingan kinerja keuangan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk ditinjau dari rasio likuiditas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Berdasarkan hasil

penelitian, rasio likuiditas yang diukur melalui current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Kondisi ini mencerminkan bahwa selama periode penelitian 2016–2020, PT Vale Indonesia Tbk memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi manajemen dalam pengambilan keputusan operasional serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, khususnya investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja likuiditas yang signifikan antara kedua perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza (2017) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia.

Ditinjau dari rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya apabila terjadi likuidasi. Berdasarkan hasil penelitian, rasio solvabilitas yang diukur melalui debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian 2016–2020, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki struktur pendanaan yang lebih agresif dengan tingkat penggunaan utang yang lebih besar. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun juga memiliki risiko yang lebih besar terkait beban bunga. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kinerja solvabilitas yang signifikan antara kedua perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vitalis Ari Widiyaningsih (2020) yang menemukan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Berdasarkan rasio aktivitas, perbandingan kinerja keuangan menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur melalui fixed asset turnover dan total asset turnover memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Kondisi ini mencerminkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk lebih efektif dalam memanfaatkan aset tetap maupun total aset untuk menghasilkan pendapatan selama periode 2016–2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 untuk fixed asset turnover dan 0,046 untuk total asset turnover, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja aktivitas yang signifikan antara kedua perusahaan.

Ditinjau dari rasio profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata gross profit margin, return on assets, dan return on equity yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk lebih mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasional, aset, dan modal yang

dimilikinya. Namun, pada rasio net profit margin, PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk gross profit margin sebesar 0,739, net profit margin sebesar 0,578, return on assets sebesar 0,279, dan return on equity sebesar 0,415, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang signifikan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, kinerja profitabilitas perusahaan pertambangan cenderung berfluktuasi, khususnya pada PT Vale Indonesia Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2017 akibat ketidakmampuan perusahaan dalam menanggung seluruh beban operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fairus Angger Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa rasio keuangan perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk menunjukkan perbedaan pada beberapa rasio keuangan selama periode penelitian 2016–2020. Rasio likuiditas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PT Vale Indonesia Tbk memiliki kinerja likuiditas yang lebih baik dibandingkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata (mean) current ratio, quick ratio, dan cash ratio yang lebih tinggi, yang menunjukkan kemampuan PT Vale Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya relatif lebih baik selama periode penelitian. Rasio solvabilitas juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki kinerja solvabilitas yang lebih baik dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata debt to asset ratio dan debt to equity ratio yang lebih tinggi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta struktur pendanaan yang lebih kuat selama periode penelitian. Rasio aktivitas memperlihatkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki rasio aktivitas yang lebih baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata fixed asset turnover dan total asset turnover yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Berbeda dengan rasio-rasio sebelumnya, rasio profitabilitas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. Meskipun secara rata-rata PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki nilai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk, perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, kemampuan kedua perusahaan dalam menghasilkan laba relatif tidak berbeda secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus memperhatikan dan mengevaluasi kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan secara berkala. Evaluasi yang berkelanjutan akan

membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta berpotensi meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor atau subsektor yang berbeda agar dapat memberikan gambaran perbandingan kinerja keuangan yang lebih luas dan beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan serta menambahkan variabel keuangan lain yang relevan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan kajian kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Astra Otoparts Tbk dan PT Goodyear Indonesia Tbk yang go public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Dakhri. (2018). *Profil kehidupan sosial dan ekonomi nelayan di Desa Corawali Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- DosenPendidikan. (2014). Pengertian laporan keuangan. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>
- Komariyah, D. S. (2014). *Definisi analisis*. Cendekiawan.
- Martono, N. (2014). Pengertian hipotesis. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah/>
- Munawir. (2005). *Analisis laporan keuangan*. Cendekiawan.
- Nasution. (2014). Definisi hipotesis. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hipotesis-adalah/>
- Putra. (2020). Pengertian analisis: Fungsi, tujuan, dan jenis-jenis analisa.
- Sarmiento, M. N. C. (2018). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan air minum Ira-Mor dengan perusahaan Bemor di Timor Leste (Studi kasus perusahaan Ira-Mor dan perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste)* (Tesis magister). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. (2007). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Syafnidawaty. (2020). Apa itu populasi dan sampel dalam penelitian. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>
- Vale Indonesia Tbk. (2016). Sekilas tentang perusahaan pertambangan nikel terbesar di Indonesia. <http://www.vale.com/indonesia/bh/investors/indonesia-investors/tentang-perusahaan/sekilas-pt-vale/pages/default.aspx>
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*.

- Widiyaningsih, V. A., & Suwasono, H. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank umum swasta nasional. *Media Akuntansi*, 32(2), 1–15.
- Wibowo, F. A. (2012). *Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Studi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2004–2010)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11734212.pdf>
- Kindangen, C. F. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014 (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk). *Jurnal EMBA*, 16(3).
- Asyikin, J., & Tanu, V. S. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SPREAD: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*.